

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Jadi dalam hal ini, tujuan dari sebuah lembaga pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan

meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan di dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar mahasiswa khususnya.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) harus lebih berperan aktif menyiapkan siswa/tamatan:

1. Untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional
2. Agar memiliki karir, berkompentensi dan mampu mengembangkan diri
3. Untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industry
4. Agar menjadi warga Negara yang produktif, Adaptif dan Kreatif

Sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UURI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

SMK N 1 Merek merupakan sekolah kejuruan negeri yang berada di kecamatan Merek, Kabupaten Karo. salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha adalah penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi:(1) Mengidentifikasi Alat -Alat Ukur, (2)MenggunakanAlat Ukur, (3)MenggunakanAlat Ukur, (4)MenggunakanAlat Ukur Elektrik/Elektronika, (5)Merawat Alat-Alat Ukur. Melalui penguasaan mata pelajaran ini dituntut siswa program TKR dan TSM akan mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha. Jika dicermati melalui pengalaman sehari-hari mata pelajaran ini sudah selayaknya dapat dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang sangat vital dalam ilmu keteknikan seiring semakin cepatnya kemajuan teknologi yang berdampak kepada perkembangan akan ketelitian-ketelitian yang membutuhkan tingkat kepresisian yang tinggi.

Dari observasi yang telah dilakukan pada bulan November 2015 di SMK N 1 Merek didapatkan bahwasanya hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa kelas X pada tahun ajaran 2013/2014 dan tahun ajaran 2014/2015 memiliki indikasi hasil belajar yang belum tuntas . Diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan terakhir siswa sebelum dilakukan ujian perbaikan (remedial) pada mata pelajaran alat ukur seperti pada tabel dibawah.

Tabel 1. Persentase Kelulusan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan T.A 2013/2014 dan T.A 2014/2015

Tahun	Jumlah Siswa			% Kelulusan
	Peserta	Lulus	Gagal	
T.A 2013/2014	34 Orang	23 Orang	11 Orang	67,64 %
T.A.2014/2015	36 Orang	20 Orang	16 Orang	55,5 %

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dapat berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) berupa faktor pendukung diluar siswa itu sendiri yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah, yaitu hanya menjelaskan kemudian meminta siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal. Padahal, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa-siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan dikerjakan secara bersama-sama Semiawan dalam (Isjoni, 2010:40).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar,

sikap belajar dikalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern (Isjoni, 2010:57).

Pengajaran dengan model Konvensional, guru berdiri di depan kelas mendominasi semua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa hanya sebagai penerima pelajaran secara pasif. Dari segi guru, banyak guru yang mengajar hanya dengan model ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2003:65). Tugas guru seharusnya mengusahakan dengan berbagai cara agar konsep-konsep pada pelajaran tersebut dimengerti siswa dengan baik. Dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga ada manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pengajaran yang berfokus pada guru membuat siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan alat-alat ukur. Untuk mengatasi kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur, dalam penelitian ini dicoba menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2002:30) bahwa: “Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memaknai konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, pembelajaran kooperatif

menerapkan pembelajaran secara kelompok dan menekankan pentingnya kerjasama”.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi siswa yang rendah hasil belajarnya dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Ada beberapa jenis tipe model pembelajaran kooperatif yaitu Jigsaw.

Menurut Suyatna (2008:104) Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok terdiri atas beberapa siswa dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. siswa yang memiliki topic sama bertemu pada kelompok ahli, kelompok ahli mempelajari satu topik dan setelah topic tersebut tuntas dibahas, maka siswa dari kelompok ahli kembali pada kelompok asal. Menurut Isjoni (2010:54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. kelebihan kooperatif tipe Jigsaw yaitu membuat siswa menjadi percaya pad guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dari siswa lain. Dengan model pembelajaran tipe Jigsaw ini diharapkan akan mampu mendorong siswa yang lemah untuk berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya, serta interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan dorongan pemikirannya.

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar menggunakan alat-alat ukur terhadap siswa kelas X bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK

N 1 Merek yang dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan pendidikan secara kontekstual dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dengan cara mengelompokkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, kemudian setiap kelompok yang telah mempelajari sub bab yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Setelah kelompok ahli kembali ke kelompok asal, anggota kelompok ahli tersebut bertugas mengajar teman-temannya. Kemudian siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar menggunakan alat-alat ukur dasar mereka, khususnya alat ukur mekanik.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur Kelas X SMK N 1 Merek T.A 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Mengapa hasil belajar Menguasai alat-alat ukur siswa kelas X SMK N 1 Merek rendah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Menguasai alat-alat ukur dasar kelas X SMK N 1 Merek ?

3. Sejauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran menguasai alat-alat ukur dasar siswa kelas X SMSK N 1 Merek ?
4. Model pembelajaran apakah yang lebih efektif digunakan pada proses belajar dan mengajar menguasai alat –alat ukur dasar pada siswa kelas X SMK N 1 Merek ?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai alat-alat ukur dasar pada siswa kelas X SMSK N 1 Merek ?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai alat-alat ukur pada siswa kelas X SMK N 1 Merek ?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menguasai alat-alat ukur dasar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran tipe Jigsaw dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK N1 Merek ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini supaya berjalan dengan baik dan maksimal adalah pada ranah kognitif aspek pengetahuan perbedaan hasil belajar Menguasai alat-alat ukur dasar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK N 1 Merek tahun ajaran 2015/2016 pada standar kompetensi Menguasai alat-alat dasar pokok bahasan alat ukur linier langsung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yaitu Apakah terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran konvensional pada kompetensi menggunakan alat-alat ukur kelas X SMK N 1 Merek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Menguasai Teori Menggunakan Alat-alat ukur pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
2. Apakah hasil belajar menguasai alat—alat ukur siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
3. Untuk mengetahui hasil belajar Menguasai Teori Menggunakan Alat-alat ukur pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menguasai teori menggunakan alat-alat ukur antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model pembelajaran Konvensional

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

Dapat menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran alat ukur mekanik.

2. Bagi Sekolah

Dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menyampaikan informasi tentang pengaruh dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar.